

# **ANALISIS SOSIOMETRI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister  
Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

**PUTRI RIZKI RIDLOTUN HASANAH**

**Q100160068**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS SOSIOMETRI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

**PUBLIKASI ILMIAH**

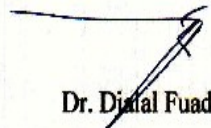
Oleh :

**Putri Rizki Ridlotun Hasanah**

**NIM Q100160068**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Pembimbing I**



Dr. Djalal Fuadi, MM

NIDN. 072

**Pembimbing II**



Dr. Sumardi, M.Si

NIDN. 0008035301

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS SOSIOMETRI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

**OLEH**  
**PUTRI RIZKI RIDLOTUN HASANAH**  
**Q100160068**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Magister Administrasi**  
**Pendidikan Sekolah Pascasarjana**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada hari Kamis, 5 April 2018**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

- 1. Dr. Djalal Fuadi, MM**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Sumardi, M.Si**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)  
  
(.....)

**Direktur,**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

**NIDN. 0014056201**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Maret 2018

Penulis,



PUTRI RIZKI RIDLOTUN HASANAH

NIM. Q100160068

## ANALISIS SOSIOMETRI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

### *Abstract*

*This study focus to describe the principal's leadership, to describe the relationship between school principals with teachers and staff and to describe the ideal principal criteria according to teachers and staff at SD Negeri Puron 03 Bulu District, Sukoharjo District. This research is a qualitative descriptive research with ethnography research design. The findings of this research is the leadership of the principal in SD Negeri Puron 03 as the regrouping school is to apply the leadership style of Laisszes Fair, where all the problems faced related to the school is resolved by subsequent deliberation and the final decision is on the principal, based on sociometric analysis there are three teachers who have potential as principals and based on the results of the questionnaire sosiometri obtained a good headmaster criteria according to principals, teachers and staff, which has a high confidence, creative and innovative, quick responsive in various circumstances, solve problems by deliberation, make decisions with wise and wise, dedicated and high work ethic, able to adjust to changing circumstances and rules, have a high sense of responsibility and happy to help.*

**Keyword :** *leadership, principal, sociometry*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, untuk mendeskripsikan hubungan antara kepala sekolah dengan guru dan staf dan untuk mendeskripsikan kriteria kepala sekolah yang ideal menurut guru dan staf di SD Negeri Puron 03 Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Temuan penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Puron 03 sebagai sekolah regrouping adalah menerapkan gaya kepemimpinan *Laisszes Fair*, dimana segala permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan sekolah diselesaikan dengan musyawarah selanjutnya keputusan akhir pada kepala sekolah, berdasarkan analisis sosiometri terdapat tiga orang guru yang berpotensi sebagai kepala sekolah dan berdasarkan hasil isian alasan pemilih angket sosiometri diperoleh kriteria kepala sekolah yang baik menurut kepala sekolah, guru dan staff, yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kreatif dan inovatif, cepat tanggap dalam berbagai keadaan, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana, memiliki dedikasi dan etos kerja yang tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan aturan yang berubah-ubah, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan senang membantu.

**Kata Kunci :** kepala sekolah, kepemimpinan, sosiometri

## **1. PENDAHULUAN**

Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, lancar dan produktif. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga mereka terlibat aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah (Mulyasa, 2014 : 15-16).

SD Negeri Puron 03 merupakan sekolah regrouping. Pengelolaan sekolah regrouping tidak semudah mengelola sekolah biasa. Selain itu terdapat komunikasi yang kurang antara guru, kepala dan staf. Kurangnya komunikasi antar anggota organisasi atau lembaga dapat menyebabkan kurang maksimalnya kinerja, sehingga dapat menghambat dalam pencapaian tujuan suatu organisasi atau lembaga, dalam hal ini adalah sekolah. Jika tujuan sekolah belum tercapai secara maksimal maka ada indikasi dimana kepemimpinan kepala sekolah saat itu belum berhasil atau kurang maksimal. Sehingga permasalahan ini cukup menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Puron 03, mendeskripsikan hubungan sosial antara kepala sekolah, guru dan staff di SD Negeri puron 03 serta mendiskripsikan kriteria kepala sekolah yang baik menurut kepala sekolah, guru dan staff SD Negeri Puron 03 berdasarkan analisis sosiometri.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sasaran yang akan diteliti adalah kepemimpinan kepala sekolah di SDN Puron 03 Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo dalam analisis sosiometri.

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan, observasi keadaan lapangan dan hasil isian angket sosiometri dari kepala sekolah, guru dan staff di SD N Puron 03. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staff di SD N Puron 03 Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Selain itu sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa angket sosiometri dan diagram sosiogram. Angket sosiometri ini diisi oleh kepala sekolah, guru dan staff. Selanjutnya diagram sosiogram digunakan sebagai alat ukur hubungan sosial antar anggota sekolah yang diperoleh dari angket sosiometri.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan staff, kepala sekolah memecahkan masalah dengan jalan musyawarah. Musyawarah dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi hubungan yang harmonis antar anggota sekolah. Penerapan musyawarah dirasa sangat penting karena keputusan yang diambil secara bersama-sama akan tidak menimbulkan kesenjangan atau keterpaksaan pada setiap anggota dalam melaksanakan pemecahan masalah. Setelah melakukan musyawarah, selanjutnya peran kepala sekolah adalah memutuskan apa yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara keputusan akhir dalam pemecahan masalah berada ditangan kepala sekolah.

Meski segala keputusan diserahkan kembali kepada kepala sekolah, namun keputusan yang diambil kepala sekolah disesuaikan dengan apa yang telah dimusyawahkan dan disepakati. Kepala sekolah menyadari suatu kepemimpinan tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan

dukungan dari orang-orang yang dipimpin. Maka dari itu kepala sekolah menyadari perlu adanya musyawarah sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh David A.O Aunga dan Obadia Masare (2017), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan tranformasional dapat meningkatkan kinerja orang-orang yang dipimpinnya.

### **3.2 Cara kepala sekolah dalam memimpin guru dan staff**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, kepala sekolah SD Negeri Puron 03 melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan baik, yaitu dengan melaksanakan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin. Pembinaan baisanya dilaksanakan saat kegiatan supervisi tiap minggunya dan pada kegiatan rapat. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah berupa pemberian contoh dan keteladanan.

Pemberian contoh nyata berupa sikap dan perilaku dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mewujudkan kemajuan bagi sekolah. Keteladanan yang paling ditekankan di SD Negeri Puron 03 adalah disiplin datang tepat waktu dan pulang tepat waktu. Hal ini ditekankan oleh kepala sekolah karena telah terbiasa sejak masih menjabat sebagai guru. Selain pembinaan berupa pemberian keteladanan, kepala sekolah juga menerapkan pemberian sanksi dan penghargaan bagi guru dan staff. Ketika salah satu guru atau staff ada yang melakukan kesalahan kepala sekolah bertindak untuk memberikan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Sejauh ini belum ada guru dan staff yang melakukan kesalahan yang dianggap berat, sehingga sanksi yang diberikan sejauh ini hanya berupa teguran.

Selain adanya pemberian sanksi, kepala sekolah juga memberikan penghargaan bagi guru dan staff yang berprestasi. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan staff mulai dari yang paling sederhana berupa pujian maupun ucapan terimakasih hingga berupa



kegiatan refreshing yang dilaksanakan bersama-sama. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi guru dan staff agar mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasinya demi kemajuan sekolah. Pembinaan dari kepala sekolah ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Faizul Husnayain (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam rangka mengembangkan kompetensi guru, baik sebagai *educator* (pendidik), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *innovator* maupun *motivator*.

### **3.3 Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah**

Berdasarkan wawancara kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah SD Negeri Puren 03 adalah kepribadian yang baik, supel dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal tersebut senada dengan pendapat Wahab (2008:136) dimana ada persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin adalah rendah hati dan sederhana, bersifat suka menolong, sabar dan memiliki kestabilan emosi, percaya kepada diri sendiri, jujur, adil dan dapat dipercaya dan keahlian dalam jabatan.

Kepala sekolah harus mampu bersikap rendah hati dan sederhana yang dijadikan contoh dan teladan. Seorang kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri dan adil, dimana rasa percaya diri itu digunakan untuk mengarahkan guru dan staff serta untuk memberi motivasi. Sedangkan bersikap adil ini bertujuan untuk menghindari adanya gesekan dalam berpendapat dan mempererat persatuan. Sikap adil harus ditekankan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan sikap kekeluargaan. Sikap kekeluargaan inilah yang membuat hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin menjadi semakin erat. Dengan sikap kekeluargaan ini akan tercipta hubungan kerja yang harmonis, hubungan yang harmonis inilah yang akan mewujudkan iklim kerja yang nyaman sehingga prestasi akan meningkat.

### **3.4 Cara kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru dan staff**

Menurut hasil wawancara, kepala sekolah SD Negeri Puron 03 menerapkan model komunikasi yang terbuka dan jujur. Dimana keterbukaan dimaksudkan untuk mempermudah kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan sekolah. Kepala sekolah menerapkan komunikasi yang terbuka ini dengan sistem musyawarah dan kekeluargaan. Dalam setiap keputusan, kebijakan, permasalahan dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepala sekolah mengajak para guru dan staff untuk berdiskusi dan bermusyawarah. Hal ini diterapkan agar tidak terjadi adanya keputusan yang sepihak dan tidak adil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Heru Subandono (2011) adanya dua aktivitas kepala sekolah yang mempengaruhi pembentukan motivasi kerja guru, yaitu berupa membangun komunikasi dan program penjaminan.

### **3.5 Hubungan sosial kepala sekolah dengan guru dan staff**

Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru dan staff di SD negeri puron 03 berdasarkan wawancara adalah hubungan pertemanan, persahabatan dan kekeluargaan. Kepala sekolah tidak menganggap guru dan staff sebagai bawahan. Jika dianggap sebagai bawahan akan menciptakan jarak antara kepala sekolah dan guru, jarak yang muncul akan mempengaruhi komunikasi dan kinerja para guru dan staff. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Higgins J.M (1982:4) yang dikutip oleh Wahyudi (2009:72) mendefinisikan hubungan antara manusia adalah semua interaksi antara dua orang atau lebih, sedangkan perhatian utama pada hubungan manusia pada semua interaksi yang terjadi antara orang-orang di dalam organisasi formal. Keterampilan hubungan manusia di dalam organisasi diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok dengan tujuan agar pemimpin memperoleh partisipasi secara aktif oleh anggota organisasi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah menekankan rasa kebersamaan antar anggota. Hal ini bertujuan agar antara anggota satu dengan yang lain mau saling membantu ketika salah satu ada yang mengalami kesulitan. Adanya *take and give* dari kepala sekolah akan masukan dan kritik yang disampaikan menunjukkan bahwa sistem kekeluargaan dan kebersamaan sangat diutamakan. Selain itu untuk mempererat hubungan satu sama lain, kepala sekolah memanfaatkan salah satu bentuk kemajuan teknologi yaitu dengan membentuk group *whatsapp* yang beranggotakan seluruh guru dan staff yang ada. Group ini dibentuk dengan tujuan untuk sarana komunikasi dan silaturahmi diluar jam kantor. Dengan begitu komunikasi dan interaksi yang dijalin tidak hanya saat berada di sekolah saja melainkan juga berada di luar lingkungan sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Vindyanita Adriana (2007) dimana perlu adanya jaringan komunikasi informal antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan.

### **3.6 Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sikap kepala sekolah SD Negeri Puron 03 dalam menerima masukan adalah menerima dengan lapang dada dan terbuka. Semua masukan ditampung dan difollow up, diseleksi mana yang bisa membawa kemajuan bagi sekolah maupun bagi pribadi kepala sekolah.

Selanjutnya menindak lanjuti masukan yang telah disampaikan oleh guru dan staff kepada kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mengambil tindakan yang sebelumnya telah dimusyawarahkan dan bertindak dengan bijaksana. Kepala sekolah menyadari tanpa adanya masukan dari guru dan staff sekolah tidak akan mengalami kemajuan. Dari masukan yang diterima kepala sekolah dapat mempelajari aspek mana yang masih kurang dan harus diperbaiki maupun dikembangkan. Selain itu dengan adanya masukan mencerminkan adanya kepedulian antar anggota dalam pengembangan dan pembangunan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rikiyatul Laili (2015) dimana penerapan sistem *buy approach* dan *make approach* dapat membentuk guru yang bermutu, profesional, komitmen dan etos kerja yang baik.

Dari analisa data hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah SD Negeri Puron 03 menerapkan kepemimpinan yang lebih menekankan pada rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Semua permasalahan yang berkaitan dengan sekolah diputuskan dengan musyawarah terlebih dahulu baru kemudian diputuskan oleh kepala sekolah dengan pertimbangan dari hasil musyawarah dengan guru dan staff. Adanya pemberian sanksi dan penghargaan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor. Dari urain tersebut kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Puron 03 adalah gaya kepemimpinan *Laisszes Fair* atau bebas namun dengan kendali, artinya semua bebas berpendapat namun keputusan mutlak dan kontrol ditangan kepala sekolah.

Selain data dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui angket sosiometri. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel.1. Tabulasi Arah Data Sosiometri

P	D	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	Jumlah
A															3
B															3
C															3
D															3
E															3
F															3
G															3
H															3

I															3
J															3
K															3
L															3
M															3
Jumlah	3	1	6	1	11	10	7	0	0	0	0	0	0	0	

Pemberian tanda warna yang berbeda pada tabel atau matriks tersebut bertujuan untuk membedakan anantara pilihan ke-1 hingga ke-3. Untuk pilihan ke-1 diberi tanda warna merah, pilihan ke-2 diberi warna kuning dan pilihan ke-3 diberi warna hijau. Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan kode E memperoleh nilai tertinggi yaitu 11 pemilih, pada posisi kedua adalah responden F yang dipilih sebanyak 10 pemilih, posisi ketiga ditempati oleh responden G dengan 7 pemilih, posisi keempat adalah responden C sebanyak 6 pemilih, untuk posisi kelima adalah responden A dengan 3 pemilih, posisi keenam adalah responden B dan D yang masing-masing dipilih oleh pemilih, sedangkan responden H, I, J, K, L dan M tanpa pemilih.

Setelah melakukan tabulasi, peneliti melakukan penghitungan status penerimaan dan penolakan masing-masing responden dengan

$$\text{rumus : } PmPn A = (\text{Jumlah Pemilih A} - \text{jumlah penolak A}) : N-1$$

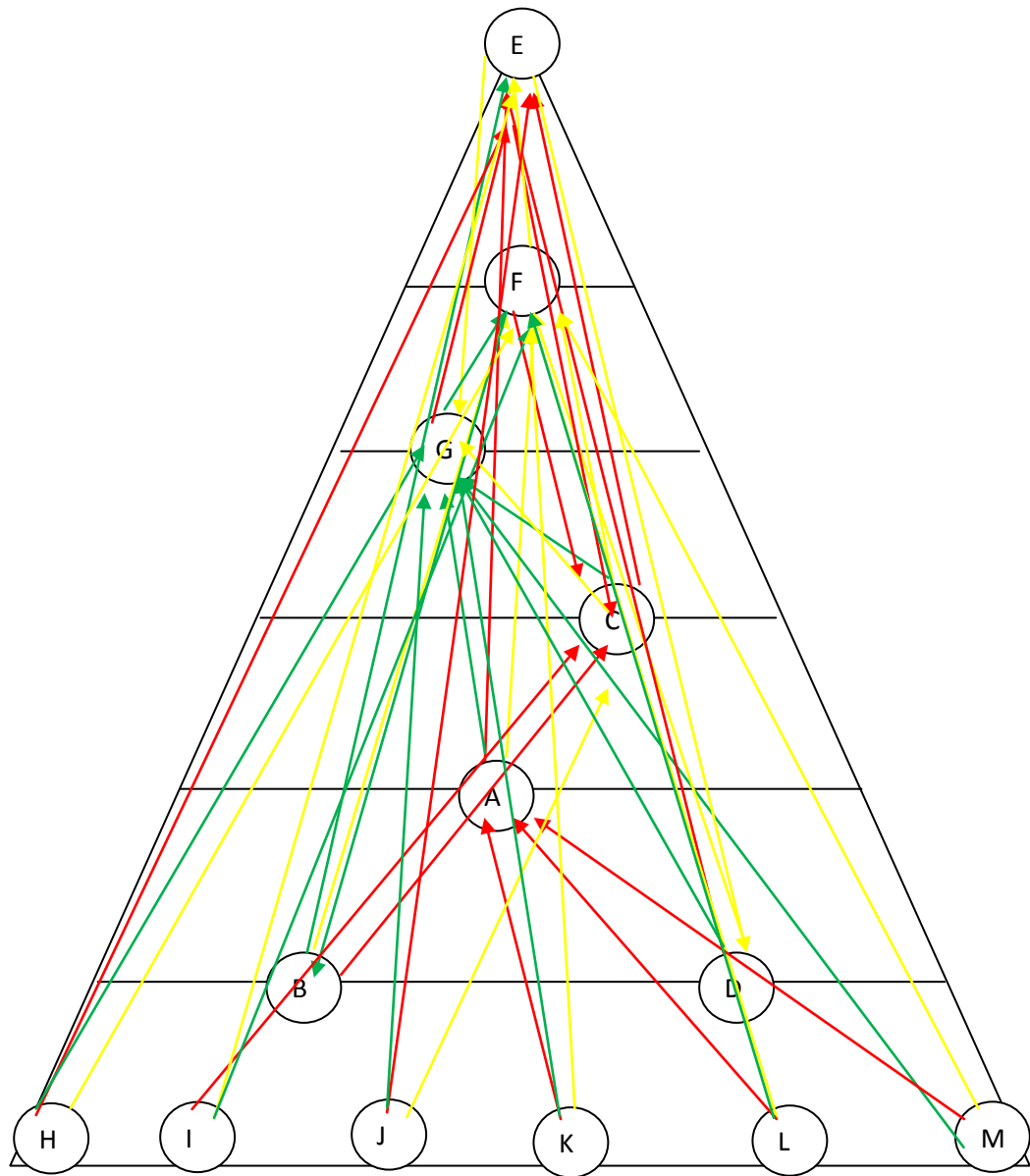
Jika  $PmPn A =$  bernilai -1 atau angka negatif maka semua orang menolak A, namun jika  $PmPn A =$  bernilai +1 atau angka positif maka semua orang memilih A atau A populer. Indeks pemilihan dan penolakan bergerak dari angka -1 sampai + 1 (Anwar : 227). Dengan rumus tersebut, diperoleh hasil indeks pemilihan dan penolakan masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel. 2. Perhitungan Indeks pemilihan dan penolakan

No	Nama Responden	Kode	Jumlah Pemilih	Jumlah Penolak	PmPn
1.	Joko Sriyoso, S.Pd	A	3	10	-0,58
2.	Sri Hastuti, S.Pd	B	1	12	-0,92
3.	Sumadi, S.Pd	C	6	7	-0,08
4.	Suhardi, S.Pd	D	1	12	-0,92
5.	Sri Harpadmi, S.Pd	E	11	2	0,75
6.	Hendra Wahyu Saputra, S.Pd,SD	F	10	3	0,58
7.	Sumiyati, S.Pd.I	G	7	6	0,08
8.	Anianti	H	0	13	-1
9.	Nur Huda	I	0	13	-1
10.	Agung Priyono	J	0	13	-1
11.	Suyanti, A.Md	K	0	13	-1
12.	Indri Astuti P	L	0	13	-1
13.	Wiyono	M	0	13	-1

Berdasarkan perhitungan PmPn atau indeks penerimaan dan penolakan masing-masing responden dapat diketahui bahwa terdapat satu responden yang dapat digolongkan sebagai responden yang populer dan ada lima responden tanpa pemilih. Responden populer ditunjukkan dengan jumlah pemilih terbanyak dan nilai PmPn-nya bernilai positif, yaitu responden E dengan jumlah pemilih sebanyak 11 orang dan nilai PmPn-nya sebesar 0,75. Sedangkan responden tanpa pemilih adalah responden H, I, J, K, L dan M, keenam responden ini tidak memiliki pemilih dengan nilai penolakan -1.

Penyusunan sosiogram berdasarkan data tabulasi pada tabel. 1 adalah sebagai berikut:



Bagan. 1. Sosiogram

Berdasarkan bagan.1 Sosiogram tersebut dapat dilihat bahwa responden E berada dipuncak segitiga, pada posisi kedua adalah responden F dan posisi ketiga adalah responden G. Responden yang berada dipuncak segitiga merupakan responden dengan jumlah pemilih terbanyak. Responden dengan jumlah pemilih terbanyak menurut angket

dapat diaktegorikan sebagai responden populer dan dalam penelitian ini bisa dikatakan layak dijadikan sebagai seorang pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Berdasarkan hasil isian angket sosiometri responden E dipilih dengan alasan mengambil keputusan dengan musyawarah, menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan arif, memiliki dedikasi dan etos kerja yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan cepat tanggap dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berubah-ubah.

Sedangkan responden F dipilih dengan alasan cepat tanggap dan senang membantu, kreatif dan inovatif, percaya diri tinggi dan semangat kerja tinggi.

Pada posisi ketiga, yaitu responden G dipilih dengan alasan memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi dan tanggap dalam membantu teman yang kesulitan.

Dari beberapa alasan tersebut dapat nyatakan bahwa kriteria pimpinan atau kepala sekolah yang baik menurut kepala sekolah, guru dan staff di SD Negeri Puron 03 adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kreatif dan inovatif, cepat tanggap dalam berbagai keadaan, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana, memiliki dedikasi dan etos kerja yang tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan aturan yang berubah-ubah dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan senang membantu

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data penelitian tentang “Analisis Sosiometri Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Puron 03 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo” adalah sebagai berikut:

4.1 Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Puron 03 sebagai sekolah regrouping adalah menerapkan gaya kepemimpinan *Laisszes Fair*, dimana segala permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan sekolah diselesaikan



dengan musyawarah selanjutnya keputusan akhir pada kepala sekolah, adanya sistem sanksi dan penghargaan bagi guru dan staff, dikembangkannya hubungan sosial berupa hubungan yang mengedepankan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, diterapkannya komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota dan keterbukaan kepala sekolah terhadap masukan dari guru dan staff.

- 4.2 Berdasarkan analisis sosiometri terdapat tiga orang guru yang berpotensi sebagai kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya dipilih. Namun adapula guru dan staff yang sama sekali tidak dipilih, hal ini menunjukkan bahwa guru dan staff tersebut masuk kedalam kelompok kurang populer atau kurang berpotensi. Hasil sosiometri juga menunjukkan adanya anggota yang saling memilih, hal ini berarti adanya hubungan yang baik antara anggota tersebut.
- 4.3 Berdasarkan hasil isian alasan memilih angket sosiometri diperoleh kriteria kepala sekolah yang baik menurut kepala sekolah, guru dan staff di SD Negeri Puron 03, yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kreatif dan inovatif, cepat tanggap dalam berbagai keadaan, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana, memiliki dedikasi dan etos kerja yang tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan aturan yang berubah-ubah, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan senang membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Vidyanita. 2007. Analisis Jaringan Komunikasi Informal Guru dan Staff SMK Yayasan Pendidikan (Yaspend) Waskito, Pamulang Ciputat-Tangerang Jakarta. *Tesis*. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Aunga, David A.O & Obadia Masare. 2017. Effect of leadership styles on teacher's performance in primary schools of Arusha District Tanzani. *International Journal of Educational Policy Research and Review* Vol.4 (4), pp. 42-52
- Laili, Rizkiyatul. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru di SMA Negeri 1 Tumpang. *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marsonko, MJ Hari. 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, Studi Kasus tentang Manajemen Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Pres.
- Nurkanca, Wayan. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Raharjo, S dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu : Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Subandono, Heru. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru (studi kasus di sekolah master Depok Propinsi Jawa Barat).Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar, Dr, M.Pd. 2012. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumijo.2005.*Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Wahyudi, D.R .2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung : CV.Alfabeta.